

INTISARI

NURWIANTI, 2022, GAMBARAN PENGOBATAN PASIEN NEONATUS DENGAN DIAGNOSA HIPERBILIRUBIN DIRUANG RAWAT INAP RSIA PERIODE JANUARI - MARET 2022, PROGRAM STUDI D-III FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SETIA BUDI. Dibimbing oleh apt. Ismi Puspitasari, M. Farm.

Pengobatan pasien neonatus dengan diagnosa hiperbilirubin dapat diketahui dari gejala yang dialami pasien yaitu kulit kuning, sklera mata kuning, dan membran mukosa kuning serta ditunjang dengan pemeriksaan laboratorium yaitu pemeriksaan bilirubin direk, bilirubin indirek, dan bilirubin total. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengobatan pasien di Rsia Muslimat yang mengalami hiperbilirubin.

Jenis penelitian yang digunakan dengan tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan ditentukan sendiri oleh peneliti untuk responden yang sesuai dengan kriteria inklusi menggunakan Lembar Pengumpulan Data (LPD).

Berdasarkan hasil pengambilan dan analisis data yang dilakukan di RSIA Muslimat Jombang fototerapi adalah pengobatan utama untuk hiperbilirubin 100% , terapi dengan ASI 95%, terapi ursodeoxycholic acid sebanyak 60% , terapi probiotik sebanyak 38%, sebanyak 24% mendapatkan sufor, selanjutnya untuk kombinasi fototerapi + ASI sebanyak 26%, fototerapi + probiotik + ASI sebanyak 13%, fototerapi + ASI + Vitamin sebanyak 13%. Kombinasi fototerapi + ASI/ sufor + ursodeoxycholic acid + probiotik adalah kombinasi terapi yang memiliki jumlah pasien sembuh paling banyak yaitu 96%.

Kata kunci : *Hiperbilirubin, Neonatus*